

Transformasi Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Manajemen Di Era *Super Smart Society (Society 5.0)*

Suprpti

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: suprpti@iainsurakarta.ac.id

Abstract

Islamic education is a means that is expected to be able to bridge various branches of knowledge with an Islamic perspective. Conceptually, Islamic education is actually very rich but tends to be normative. So that a new paradigm is needed so that Islamic education is more grounded. Therefore, changes in the management of Islamic education are expected to be more practical and adaptive to the times. In the era of super smart society (society 5.0) which demands all technology-based science, Islamic education must transform towards an educational concept that is more in touch with reality. Through this transformational management, Islamic education carries out a massive transformation of Islamic education organizations through existing approaches in transformative management or change management starting from the formulation of Islamic education orientations, curriculum updates, preparation of human resources, learning strategies, changes in evaluation models, policy evaluations, and change management in all Islamic education units. Keywords: Islamic Education Transformation, Management Approach.

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan sarana yang diharapkan mampu menjembatani berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan perspektif Islam. Secara konseptual, pendidikan Islam sebenarnya sangat kaya namun cenderung normative. Sehingga dibutuhkan paradigma baru agar pendidikan Islam itu lebih membumi. Oleh karena itu, perubahan pengelolaan pendidikan Islam diharapkan lebih praktis dan adaptif terhadap perkembangan jaman. Di era *super smart society (society 5.0)* yang menuntut semua keilmuan berbasis teknologi, pendidikan Islam harus bertransformasi menuju konsep pendidikan yang lebih bersentuhan dengan realitas. Melalui manajemen transformasi ini pendidikan Islam melakukan transformasi secara masif terhadap organisasi pendidikan Islam melalui pendekatan-pendekatan yang ada dalam manajemen transformatif atau manajemen perubahan mulai dari perumusan orientasi pendidikan Islam, pembaruan kurikulum, penyiapan sumber daya manusia, strategi pembelajaran, perubahan model evaluasi, evaluasi kebijakan, dan perubahan manajemen di semua satuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Transformasi Pendidikan Islam, Pendekatan Manajemen.*

Pendahuluan

Dalam menghadapi era *super smart society (society 5.0)* tujuan pendidikan tidak sebatas mentranfer *knowledge* melainkan mengembangkan nalar berpikir kritis para peserta didik. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Tuntutan pendidikan saat ini membutuhkan perspektif baru terkait tujuan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan dari waktu ke waktu. Secara konseptual pendidikan Islam sebenarnya sudah cukup kaya sebab ingin membentuk pribadi Muslim sempurna dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, meskipun lebih cenderung normatif (Azyumardi: 1999). Dalam realitasnya, praktik pendidikan Islam cenderung 'idealis' dan kurang bersentuhan dengan problem realita sempirik. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam juga harus mampu bertransformasi dalam menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Maka diperlukan manajemen transformasi yang unggul untuk mengelola pendidikan Islam.

Manajemen transformasi atau disebut manajemen perubahan atau *management of change* adalah sebuah upaya dan pendekatan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis yang dimanfaatkan guna membantu individu, tim ataupun organisasi dengan menerapkan sarana, sumber daya dan pengetahuan dalam merealisasikan perubahan dari kondisi sekarang menuju suatu kondisi yang lebih baik secara efisien dan efektif untuk memperkecil dampak dari proses perubahan itu.

Dalam konteks organisasi pendidikan, sudah menjadi keniscayaan bahwa setiap kali muncul perubahan dalam kehidupan atau tuntutan jaman, harus diikuti dengan cara atau ide baru untuk menghadapinya. Sebagai satuan pendidikan yang besar, pendidikan Islam harus siap menyediakan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi perubahan tersebut. Menurut Tholhah Hasan dalam Soleh Subagja (2010), setiap unsur dalam sistem pendidikan adalah pilar. Fungsi dari pilar adalah untuk memberikan kekuatan penuh dalam mengangkat tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pilar-pilar tersebut harus mengalami pembaruan atau transformasi.

Transformasi manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses yang mengadaptasi pendekatan manajemen secara umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan secara efektif, efisien dan produktif. Untuk menuju perubahan, perlu dilakukan penyusunan rencana perubahan yang tepat terhadap pendidikan Islam. Namun menurut Haris chandra (2007) terdapat tiga jenis perubahan dalam suatu organisasi berdasarkan sifatnya yakni *smooth incremental change*, perubahan akan terjadi secara lambat, sistematis, dan bisa diprediksi serta mencakup seluruh rentetan perubahan dalam kecepatan yang cenderung konstan. Yang kedua, *bumpy incremental change*, perubahan yang mempunyai periode relative tenang dan sesekali disela dengan percepatan gerakan perubahan dengan dipicu oleh perubahan lingkungan organisasi dan bisa juga berasal dari internal, seperti adanya tuntutan dalam meningkatkan efisiensi dan perbaikan metode kerja. Ketiga, *discontinuous change*. Perubahan yang ditandai dengan adanya pergeseran cepat terhadap struktur, budaya, strategi dan ketiganya secara bersamaan. Perubahan ini lebih bersifat revolusioner dan juga cepat.

Lembaga pendidikan Islam harus berperan aktif untuk melakukan perubahan. Berdasarkan sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan Islam di Indonesia mulai menunjukkan peningkatan yang cukup dalam bersaing dengan pendidikan umum. Dengan demikian perlu dilakukan transformasi secara masif terhadap organisasi pendidikan Islam melalui pendekatan-pendekatan yang ada dalam manajemen transformatif atau manajemen perubahan.

Perubahan secara total atau menyeluruh dapat dilakukan mencakup segala aspek sampai menjadi sesuatu yang baru misalnya mengubah struktur organisasi sekolah, kultur sekolah, tugas-tugas, teknologi dan perilaku warga sekolah. Sebuah transformasi organisasi lebih merupakan sebuah keputusan dan usaha strategis sehingga sangat erat kaitannya dengan strategi korporasi/organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan (Subagyo, 1991: 109). Dengan mengutarakan jenis penelitian ini, fokus dan langkah-langkah yang akan dalam penelitian ini menjadi semakin jelas. Mengenai sumber data, karena tulisan ini sifatnya adalah kajian pustaka, maka obyek yang dapat dijadikan sumber dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah buku, jurnal, dan bulletin (Saukan, 2000: 29). Sedangkan data sekunder adalah buku-buku yang masih dianggap relevan dengan kajian penelitian (Arikunto, 1993:131).

Hasil dan Pembahasan

Transformasi Pendidikan Islam

Secara konseptual, pendidikan Islam cenderung normatif dan kurang bersentuhan dengan permasalahan-permasalahan empiris. Jadi wajar jika formulasi tentang konsep pendidikan Islam relative idealis dan cenderung kurang bersentuhan dengan realita di lapangan. Oleh karena itu, perlu penyesuaian orientasi dalam manajemen pendidikan Islam di Indonesia. Dibutuhkan manajemen transformasi dalam rangka menghadapi era *super smart society (society 5.0)* ini, pendidikan Islam seharusnya tidak sekedar membentuk kesalehan individual semata, namun harus membentuk kesalehan sosial juga. Manajemen transformasi atau disebut manajemen perubahan didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Coffman dan Lutes (2007) menjelaskan bahwa manajemen perubahan adalah pendekatan yang terstruktur dan digunakan untuk membantu tim, individu ataupun organisasi untuk perubahan dari kondisi sekarang ke kondisi yang lebih baik. Winardi (2011) dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen perubahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajer untuk mengelola perubahan secara lebih efektif, yang di dalamnya memerlukan pengetahuan terkait motivasi, kelompok, kepemimpinan, konflik, dan komunikasi.

Wibowo (2012) berpendapat bahwa manajemen perubahan adalah suatu proses yang dibuat secara sistematis dalam menerapkan sarana, sumber daya dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam memengaruhi perubahan pada mereka yang akan terkena efek dari proses tersebut.

Sedangkan Nauheimer (2007) mengatakan bahwa manajemen perubahan adalah suatu proses, teknik, dan alat yang digunakan untuk mengelola proses perubahan pada sisi individu untuk mencapai suatu hasil yang dibutuhkan dan untuk menerapkan perubahan secara lebih efektif dengan agen perubahan, sistem, dan tim yang lebih luas.

Davidson (2005) dalam bukunya mengatakan bahwa terjadinya perbedaan budaya pada suatu organisasi akan memengaruhi penyusunan rencana perubahan yang akan dilakukan secara tepat. Perusahaan bisa memilih salah satu dari empat pendekatan manajemen perubahan, yaitu pendekatan rasional-empiris, pendekatan normatif-reedukatif, pendekatan kekuasaan-koersif dan pendekatan lingkungan-adaptif.

Manajemen transformasi pada hakikatnya adalah sebuah proses yang mengadaptasi pendekatan manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk melakukan sebuah perubahan dalam sebuah organisasi. Manajemen perubahan ditujukan untuk memberikan solusi yang diperlukan dengan sukses dengan cara yang terorganisasi dan dengan metode melalui pengelolaan dampak perubahan pada orang yang terlibat di dalamnya.

Dalam pendidikan Islam, perencanaan pendidikan menjadi langkah pertama yang harus disusun mulai dari perumusan orientasi pendidikan Islam, pembaruan kurikulum, penyiapan sumber daya manusia, strategi pembelajaran, perubahan model evaluasi, evaluasi kebijakan, dan perubahan manajemen di lembaga. Perumusan orientasi pendidikan Islam dilandaskan pada satu kebijakan pusat dimana pendidikan Islam selalu menegakkan syariat Islam ahlusunnah waljamaah dan berpegang teguh pada ideologi bangsa. Selain itu, transformasi orientasi pendidikan Islam tidak sekedar membentuk kesalehan individual melainkan kesalehan sosial. Hal ini seiring dengan menjawab tantangan yang muncul di era society 5.0 ini.

Selanjutnya adalah perencanaan kurikulum. Kurikulum seharusnya yang lebih adaptif terhadap perubahan jaman. Menurut Wan Mohd (2003) kurikulum pendidikan Islam dikonstruksi berdasarkan ajaran al-Qur'ân dan Sunnah, namun harus didialogkan dengan problem realitas sehingga muatannya dinamis sesuai dengan konteks waktu dan tempat. Kurikulum dalam pendidikan Islam di Indonesia, apa pun nama pengetahuan yang akan diajarkan, mengharuskan ada perpaduan secara dinamis antara teks dan konteks.

Seiring dengan transformasi kurikulum di atas, yang harus dibenahi adalah sumber daya manusia yakni pendidik. Pendidik merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan. Semakin berkualitas pendidik maka semakin berhasil pula membawa perubahan. Pendidik lah yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum di sekolah. Namun pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswanya. Sumber belajar saat ini sangat terbuka luas dan mudah diakses dengan

teknologi yang memadai. Peserta didik akan lebih mudah memperoleh materi pelajaran dari berbagai sumber. Oleh karena itu, diperlukan *upgrade* pengetahuan teknologi bagi pendidik di dunia pendidikan kita terutama pendidikan Islam.

Berikutnya adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus mampu mengoptimalkan segenap potensi peserta didik dengan cara melibatkan mereka secara fisik dan mental dalam setiap pembelajaran. Untuk itu, strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik harus mempertimbangkan setiap kecenderungan tipe belajar setiap peserta didik, apakah tipe somatik, auditif, visual, atau intelektual. Peserta didik yang mempunyai kecenderungan somatik tidak akan maksimal dalam belajarnya jika pendidik menggunakan strategi belajar dengan ceramah. Di era *society 5.0* ini, pembelajaran menekankan pada empat kompetensi abad 21 yakni *creative thinking, critical thinking, communication, dan collaboration*.

Perubahan lain yang perlu dilakukan jika pendidikan kritis diterapkan adalah konsep evaluasi. Menurut Ngalim Purwanto (2000) evaluasi dimaknai sebagai proses merencanakan dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Evaluasi dilakukan dari dua arah yaitu internal dan eksternal. Evaluasi internal meliputi penilaian dari dalam internal sekolah dalam proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi eksternal berupa evaluasi kebijakan. Selain kebijakan yang bersifat adaptif dan *centralistic* untuk merespon perkembangan jaman, kebijakan-kebijakan tersebut harus memberi ruang kepada lembaga pendidikan untuk mengelola sendiri.

Pendekatan Manajemen Transformasi

Manajemen transformasi adalah suatu alat, teknik, dan proses pengelolaan sumber daya untuk membawa organisasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang baru sesuai keinginan dalam rangka menuju keadaan yang lebih baik. Perbedaan utama antara manajemen perubahan dengan manajemen konvensional terletak pada adanya faktor-faktor kuat yang menghambat perubahan. Faktor-faktor penghambat itulah yang akan dikelola menjadi sebaliknya yakni faktor pendorong perubahan melalui pendekatan manajemen transformatif.

Pendekatan manajemen transformatif pendidikan Islam harus berprinsip pada landasan pendidikan Islam; prinsip tauhid, prinsip integrasi, prinsip keseimbangan, dan prinsip pendidikan seumur hidup. Pertama prinsip tauhid, dalam menghadapi era *super smart society (society 5.0)* pendidikan Islam berperan menjadi tameng dalam mengontrol ketidakselarasan hidup manusia muslim modern saat ini. Tauhid, merupakan bagian utama yang harus ditanam secara utuh dalam diri manusia sebab dengan tauhid inilah yang akan mengarahkan pada semua segi kehidupan manusia dan alam. Tauhid juga menjadi prinsip dasar telaah pemikiran Islam tentang cara pandang terhadap dunia. Dengan demikian, jika prinsip tauhid benar-benar diajarkan dan diimplementasikan sejak pendidikan dini dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, maka generasi muslim modern tidak mudah terpengaruh oleh budaya dan dampak negative terhadap perkembangan jaman. Dalam perencanaan pendidikan Islam, pendekatan tauhid ini dapat diaktualisasikan dengan memasukkan

pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan keimanan Islam. Selain itu, dengan pendekatan tauhid ini tidak hanya berdimensi pada persoalan teologis semata melainkan juga sosial-kemanusiaan. Tauhid tidak sekedar kognisi melainkan juga penghayatan atau pemaknaan secara personal dan sosial sehingga dapat membentuk kesadaran moral seseorang. Perubahan jaman tidak akan merubah seseorang yang memiliki karakter aqidah yang kuat.

Prinsip kedua yakni integrasi. Integrasi dalam pendidikan Islam yakni dapat mengintegrasikan antara kehidupan di dunia yang berkembang bersama segala kemajuan teknologi maupun perkembangan budaya dengan fitrah manusia sebagaimana mestinya merespon perubahan perkembangan jaman. Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Q.S al-Qashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Ayat tersebut menunjukkan prinsip integrasi dalam pendidikan Islam yakni fitrah manusia selalu berkembang dalam rangka untuk mencapai keselamatan manusia di dunia maupun akhirat. Artinya bahwa dalam pendidikan Islam, manusia diarahkan untuk merespon segala bentuk perubahan perkembangan jaman namun, di sisi lain kelimuan di dunia tersebut dalam rangka untuk meraih juga kehidupan di akhirat. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa segala aktivitas hidup manusia, termasuk pendidikan dan saintis, harus didasarkan pada wahyu yang *given* dari Tuhan dalam pengertian *harfiah* sehingga cenderung kurang melihat aspek realitas yang empiris.

Ketiga, prinsip keseimbangan. Di era *super smart society (society 5.0)* kemampuan yang dimiliki manusia harus memiliki fungsi yang seimbang. Dengan adanya perkembangan teknologi yang luar biasa pesat hendaknya dimanfaatkan dengan menyelaraskan kehidupan manusia secara fisik, psikologis maupun spiritual. Pendidikan Islam dapat mengontrol keseimbangan ini dengan memasukkan unsur-unsur teknologi ke dalam kehidupan namun juga tetap memberikan materi kesilaman di setiap satuan sekolah.

Keempat, prinsip pendidikan seumur hidup. Setiap manusia dihadapkan untuk selalu berkembang dan berkarya sepanjang hidupnya. Pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan kepribadian manusia. Proses pendidikan tidak hanya terbatas di gedung sekolah saja melainkan belajar sepanjang hayat di mana saja. Pendidikan Islam sudah saatnya memasukkan unsur teknologi maupun bidang kelimuan yang konvensional untuk menunjang pengetahuan manusia dalam belajar yang tidak terbatas. Materi keIslaman menjadi pondasi awal setiap peserta didik, dilanjutkan dengan kelimuan lain yang mendukungnya untuk bekerja dan berkarya.

Kesimpulan

Transformasi pendidikan Islam merupakan rekonstruksi terhadap perubahan sistem pendidikan Islam mulai dari paradigma masyarakat Islam itu sendiri sampai kepada bagian internal sistem kelembagaan pendidikan Islam. Pola transformasi pendidikan Islam mengacu pada prinsip peningkatan kualitas proses dan kualitas produk. Pendidikan Islam berperan penting terhadap peningkatan kualitas manusia dengan menitikberatkan pembinaan ketakwaan dan akhlak bersosial, pendidikan Islam juga memperkuat dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian perlu agenda besar transformasi pendidikan Islam. Secara normatif pendidikan Islam berorientasi pada landasan idealis, sosiologis, kultural, psikologis, dan ilmiah. Arah baru pendidikan Islam harus mengacu pada perubahan manajemen termasuk dalam bidang kurikulum, sumber daya manusia, modernisasi sarana/prasarana pembelajaran serta mengubah sistem pembelajaran dari tradisional menjadi modern, serta kebijakan-kebijakan yang bersifat komprehensif.

Daftar Pustaka

- Azyumardi Azra. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Coffman, Karen dan Lutes, Katie. (2007). *Change Management: Getting User Buy-In. USA: Management of Change*.
- Davidson, Jeff. (2005). *Change Management*. Jakarta: Prenada Media.
- Harischandra, Hans. (2007). *Pengaruh Manajemen Perubahan Terhadap Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Manager di PT. Alfa Retailindo Tbk*. Jurnal Manajemen, Vol.3, No.1.
- Haines, Stephen dkk. (2004). *Enterprise Wide Change: Superior Result Through Systems Thinking*. New York: Wiley.
- Kotter, J.P. (1996). *Leading Change*. Boston: Harvard Business Press.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Andi Setiawan, M., & Haji Harun, M. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i2.1747>
- M. Ngalim Purwanto. (2000). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nauheimer, Holger. (2007). *Change Management for One World: A Virtual Toolbook for Learning Organization in Development*. Online: www.change-management-toolbook.com
- Riinawati, Ngalimun. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing* Vol. 6 No. 1. 2022. ISSN: 2587-0130. <https://journalppw.com/index.php/jppw/article/view/871>
- Suprapti, Najimatul Ilmiyah, Latifah, Noor Fazariah Handayani. (2022). *Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students*.

Vol. 5 No. 1, 2022. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4175>

Soleh Subagja. (2010). *Gagasan Liberalisasi Pendidikan Islam*. Malang: Penerbit Madani.

Winardi. (2011). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo. (2012). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajawali Press.